

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS  
PADA PT. ARWANA CITRAMULIA(TBK)**

Oleh :  
**Candra Romanda  
Supidah Korip**

Program Studi S-I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah

Email :

[romanda1976@gmail.com](mailto:romanda1976@gmail.com)

[sarifida801@gmail.com](mailto:sarifida801@gmail.com)

**Abstrak**

*Perputaran piutang sebagai salah satu aktiva lancar mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong operasional perusahaan. Dengan adanya tingkat perputaran piutang yang kurang lancar, mengakibatkan tingkat rentabilitas perusahaan menurun, sehingga perusahaan tidak bisa segera memberikan piutang baru kepada pelanggan yang tentunya dapat berpengaruh pada pendapatan, begitu juga dengan perusahaan PT. Arwana citramulia yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi ubin keramik*

*Tingkat perputaran piutang pada PT. Arwana Citramulia Tbk, secara keseluruhan dari Tahun 2012 sampai dengan 2016 tidak sampai pada kriteria baik, yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang lebih kecil dari standar yaitu  $< 6$  yang dinyatakan tidak baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan perputaran piutang PT. Arwana Citramulia Tbk masih terdapat kelemahan dan harus dapat mengatur tingkat perputaran piutang sehingga dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga rasio rentabilitas perusahaan akan dalam keadaan baik.*

*Kata Kunci : Perputaran Piutang, Aktiva Lancar, Rentabilitas, Laba, Kinerja Keuangan*

**I. PENDAHULUAN**

Perputaran piutang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktifitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan

*Romanda & Korip*

dan seberapa besar perusahaan tersebut. Perputaran piutang tersebut akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan di mana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebagaimana tujuan utama perusahaan yaitu mencapai keuntungan optimal, maka setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuan usahanya untuk menghasilkan laba, salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin, sehingga mampu mencapai laba yang diinginkan atau disebut rentabilitas.

PT. Arwana citramulia merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi ubin keramik dengan biaya rendah, untuk melayani segmen pasar menengah ke bawah secara nasional. Produk perusahaan dijual dengan merek "*Arwana Ceramic Tiles*", merek yang mengindikasikan kualitas produk dengan harga terjangkau, sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan kehidupan usahanya untuk mencapai tujuan dengan laba yang maksimal. Penerapan system penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Perputaran piutang sebagai salah satu aktiva lancar mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong operasional perusahaan. Dengan adanya tingkat perputaran piutang yang kurang lancar, mengakibatkan tingkat rentabilitas perusahaan menurun, sehingga perusahaan tidak bisa segera memberikan piutang baru kepada pelanggan yang tentunya dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada PT. Arwana Citramulia (Tbk)?

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Pengertian Piutang**

***Romanda & Korip***

Menurut Warren Reeve dan Fess (2013:404), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli.

Menurut Soemarso (2012:338), piutang usaha adalah Perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak dengan siapa berpiutang. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah tunai.

Menurut Munawir (2010:228), adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi tingkat resiko jika tidak terbayarnya piutang tersebut manajer kredit hendaknya melakukan hal- hal sebagai berikut:

1. *Character*, hal ini manajer kredit harus memperhatikan karakter dari pihak pemohon.
2. *Capacity*, hal ini manajer kredit perlu memperhatikan kemampuan pelanggan dalam mengelola bisnis.
3. *Capital*, dalam hal ini manajer kredit perlu memperhatikan modal yang dimiliki pelanggan.

4. *Collateral*, dalam hal ini manajer perlu memperhatikan jaminan yang diberikan oleh pelanggan untuk menutup kerugian apabila pelanggan tidak bias melanjutkan angsurannya.
5. *Conditions of economics*, dalam hal ini manajer kredit perlu memperhatikan apakah perusahaan pelanggan tersebut rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi, baik makro maupun lini bisnis pelanggan.

## **2.2. Pengertian Perputaran Piutang**

Menurut Munawir (2010:75), memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Menurut Riyanto (2014:90), menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*). Dari pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dari bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya dan tingkatan sebesar apa perusahaan tersebut menjual produknya secara kredit. Semakin banyak produk barang maupun jasa yang di jual secara kredit ,maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitupun sebaliknya. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya.

Menurut Weren Reeve dan Fess (2013:407), Rumus menghitung rata-rata piutang:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

## **2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang**

Jumlah piutang biasanya melahirkan hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan waktu penarikan yang tepat mungkin dievaluasi dengan perhitungan perputaran piutang dagang. Menurut Niswonger (2015:337), faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah:

1. *Net Credit Sales* (Penjualan Piutang Bersih)

Tinggi rendahnya *receivable* turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

2. *Average Receivable* (Piutang Usaha Rata-Rata)

Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-databulanan atau dengan menambahkan saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dengan dua. Piutang rata-rata kadang diungkapkan dalam jumlah hari penjualan dalam rata-rata piutang.

3. Syarat Pembayaran Kredit

Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar daripada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti bahwa banyak para langganan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

#### **2.4. Konsep Rentabilitas**

Menurut Harahap (2014:304), rentabilitas yaitu rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan,

**Romanda & Korip**

kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan di sebut juga *Operating Ratio*.

Sedangkan menurut Riyanto (2013:59), pengertian rentabilitas yaitu suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Kasmir (2012:201), ada 3 (tiga) jenis rasio rentabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. *Profit margin*

*Profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Kasmir (2012:201), menyatakan jika rasio *profit margin* di atas 20% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 20% maka dinyatakan kurang baik.

2. *Return on Assets / ROA*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Assets}} \times 100$$

Kasmir (2012:206), menyatakan jika rasio *return on assets* di atas 30% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 30% maka dinyatakan kurang baik.

### 3. Return on Equity / ROE

*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100$$

Kasmir (2012:208), menyatakan jika rasio *return on equity* di atas 40% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 40% maka dinyatakan kurang baik.

### 2.5. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yang berdasarkan padapokok permasalahan dan tujuan penelitian adalah: Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap Rentabilitas pada PT. Arwana Citramulia (Tbk).

### 2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, penulis akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh penulis. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada PT. Arwana Citramulia (Tbk). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Arwana Citramulia (Tbk).

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penulis mendokumentasikan data-data tentang laporan keuangan dan gambaran umum struktur organisasi PT. Arwana Citramulia (Tbk).
2. Studi Kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literature yang berhubungan dengan objek yang diteliti melalui teori yang dipelajari pada mata kuliah pengauditan, buku-buku, pedoman dan literature yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **3.3 Metode penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada data yang berupa informasi tentang piutang, dan data laporan keuangan dari PT. Arwana Citramulia (Tbk).

## **IV. PEMBAHASAN**

### **4.1 Perhitungan dan Analisis Rasio Perputaran Piutang**

Sebelum menentukan perhitungan perputaran piutang PT. Arwana Citramulia Tbk. Adapun data tentang piutang PT. Arwana Citramulia Tbk, disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1  
PT. Arwana Citramulia Tbk  
Piutang Awal dan Akhir Tahun  
(DalamRupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan bersih</b>	<b>Piutang awal</b>	<b>Piutang akhir</b>
(a)	(b)	(c)	(d)
2012	1.113.663.603.211	199.686.956.577	219.607.207.300
2013	1.417.640.229.330	219.607.207.300	306.380.879.155
2014	1.609.758.677.687	306.380.879.155	393.856.746.890
2015	1.291.926.384.471	393.856.746.890	413.926.177.287
2016	1.511.978.367.218	413.926.177.287	463.045.386.250

*Sumber :PT. Arwana CitramuliaTbk, 2018*

*Romanda & Korip*

Dari data pada tabel 1 diatas maka dapat dihitung Rata – rata piutang dan

Jumlah Perputaran Piutang sebagaimana dengan rumus dan tabel berikut :

$$\text{Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Tabel 2  
Rata – Rata Piutang dan Perputaran Piutang  
PT. Arwana Citramulia Tbk  
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	209.647.081.939	5,31 Kali
2013	262.994.043.228	5,39 Kali
2014	350.118.813.023	4,80 Kali
2015	. 403.891.462.089	3,20 Kali
2016	438.485.781.769	3,54 Kali

#### **4.2 Perhitungan dan Analisis Rasio Rentabilitas pada PT. Arwana Citramulia Tbk**

Adapun data untuk menghitung rasio rentabilitasPT. Arwana Citramulia Tbk Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 3  
Data Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak, Aset dan Ekuitas  
PT. Arwana Citramulia Tbk  
Tahun 2012 – 2016  
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Penjualan	Aset	Ekuitas
2012	158.684.349.130	1.113.663.603.211	937.359.770.277	604.808.179.406
2013	237.697.913.883	1.417.640.229.330	1.135.244.802.060	768.489.883.529
2014	261.879.784.046	1.609.758.677.687	1.259.938.133.543	909.942.258.556
2015	71.209.943.348	1.291.926.384.471	1.430.779.475.454	894.728.477.056
2016	91.375.910.975	1.511.978.367.218	1.543.216.299.146	948.088.201.259

*Sumber: PT. Arwana Citramulia Tbk, 2018, data diolah*

#### **4.3 Perhitungan dan Analisi Profit Margin**

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Kasmir (2012:201) menyatakan jika rasio *profit margin* di atas 20% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 20% maka dinyatakan kurang baik.

Berdasarkan data di atas, maka berikut ini perhitungan rasio *profit margin* PT. Arwana Citramulia Tbk Tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Perhitungan Profit Margin  
PT. Arwana Citramulia Tbk  
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Penjualan	Profit Margin
2012	158.684.349.130	1.113.663.603.211	14,25%
2013	237.697.913.883	1.417.640.229.330	16,77%
2014	261.879.784.046	1.609.758.677.687	16,27%
2015	71.209.943.348	1.291.926.384.471	5,51%
2016	91.375.910.975	1.511.978.367.218	6,04%

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rasio *profit margin* PT. Arwana Citramulia Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami *fluktuatif*. Rasio *profit margin* dari tahun 2012 sampai dengan 2016 kurang dari 20% dengan kriteria kurang baik.

#### **4.4 Perhitungan dan Analisis Return On Aset**

*Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang

dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. . Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *return on total assets*:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Kasmir (2012:206), menyatakan jika rasio *return on assets* di atas 30% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 30% maka dinyatakan kurang baik.

Berdasarkan data-data di atas, maka berikut ini perhitungan rasio *return on assets* PT. Arwana Citramulia Tbk Tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
*Return On Assets*  
 PT. Arwana Citramulia Tbk  
 Tahun 2012 – 2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Aset	<i>Return On Total Assets</i>
2012	158.684.349.130	937.359.770.277	16,93%
2013	237.697.913.883	1.135.244.802.060	20,94%
2014	261.879.784.046	1.259.938.133.543	20,97%
2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	4,98%
2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	5,92%

Sumber: PT. Arwana Citramulia Tbk, 2018, data diolah

#### 4.2.3 Perhitungan dan Analisis *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Kasmir (2012:208), menyatakan jika rasio *return on equity* di atas 40% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 40% maka dinyatakan kurang baik.

Berdasarkan data-data di atas, maka berikut ini perhitungan rasio *Return on Equity*(ROE) PT. Arwana Citramulia Tbk Tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut

Tabel 7  
*Return On Equity*  
PT. Arwana Citramulia Tbk  
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak	Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2012	158.684.349.130	604.808.179.406	26,24%
2013	237.697.913.883	768.489.883.529	30,93%
2014	261.879.784.046	909.942.258.556	28,79%
2015	71.209.943.348	894.728.477.056	7,96%
2016	91.375.910.975	948.088.201.259	9,64%

Sumber: PT. Arwana Citramulia Tbk, 2018, data diolah

#### 4.5 Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi sederhana dengan program SPSS versi 16.00 diperoleh hasil seperti tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 8  
**Hasil Regresi Sederhana**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.880	8.324		2.028	.016
Perputaran_Piutang	7.014	1.856	.909	3.779	.032

a. Dependent Variable: Return\_On\_Aset

Berdasarkan tabel dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 16,880 + 7,014X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel perputaran piutang mempunyai hubungan yang positif terhadap *Rentabilitas On Assets*.
2. Koefisien perputaran piutang memberikan nilai sebesar 7,014 yang berarti bahwa variabel perputaran piutang bertambah satu satuan maka variabel *Return On Assets* bertambah sebesar 7,014

#### 4.6 Pengujian Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ukuran yang menyatakan keeratan buhungan tersebut adalah koefisien korelasi atau sering disebut dengan korelasi person (*pearson product moment*). Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil pengujian korelasi dan koefisien determinasi disajikan pada tabel

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.909 <sup>a</sup>	.826	.768	3.79968

a. Predictors: (Constant), Perputaran\_Piutang

Berdasarkan Tabel 9 di atas diperoleh angka r sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara perputaran piutang terhadap *Return On Aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk. Hal ini dikarenakan nilai R berada diantara 0,80 sampai dengan 1,00 dengan intepretasi koefisien kolerasi sangat kuat. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam meningkatkan *Return On Aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk.

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,826. Hal ini berarti 82,60% variasi variabel *rentabilitas on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk dapat dijelaskan oleh

variabel perputaran piutang sedangkan sisanya sebesar 17,40% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.7 Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.880	8.324		2.028	.016
Perputaran_Piutang	7.014	1.856	.909	3.779	.032

a. Dependent Variable: Return\_On\_Aset

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 3,779. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *return on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk dengan menggunakan t hitung, maka kita harus membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk. Untuk mengetahui nilai t tabel, maka dapat digunakan persamaan sebagai berikut:  $Df = n - k - 1$ , di mana n merupakan total sampel, k adalah jumlah variabel independen. Jadi  $df = 5 - 1 - 1 = 3$ . Jadi dapat kita lihat pada tabel t pada df 98 yaitu sebesar 3,182.

Perbandingan t hitung dan t tabel dapat kita lihat bahwa nilai t hitung > dari nilai t tabel, yakni  $3,779 > 3,182$ . Jadi berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk.

Berdasarkan tingkat signifikansi, apabila tingkat signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 5%, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan

**Romanda & Korip**

terhadap variabel *dependent* dan begitupula sebaliknya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,032. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk.

#### **4.8 Implementasi Penelitian**

Berdasarkan pembahasan di atas, implementasi penelitian ini adalah pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai t hitung = 3,779. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t hitung  $3,779 >$  dari 3,182. Maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk. Mengingat hasil perhitungan rasio perputaran piutang dalam keadaan tidak baik serta perhitungan rasio *return on aset* dalam keadaan kurang baik, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on aset*. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya dapat lebih memperhatikan tingkat perputaran piutang perusahaan agar dapat meningkatkan *return on aset*.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel Y. Dimana penelitian terdahulu variabel terikatnya yaitu rasio likuiditas sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu *return on assets*.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas pada PT. Arwana Citramulia Tbk., maka Penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran piutang pada PT. Arwana Citramulia Tbk, secara keseluruhan dari Tahun 2012 sampai dengan 2016 tidak sampai pada kriteria baik, yang berarti bahwa tingkat perputaran piutang lebih kecil dari standar

**Romanda & Korip**

yaitu  $< 6$  yang dinyatakan tidak baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan perputaran piutang PT. Arwana Citramulia Tbk masih terdapat kelemahan.

2. Rasio rentabilitas PT. Arwana Citramulia Tbk dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami *fluktuatif*. Rasio rentabilitas pada tahun 2012 sampai dengan 2016 kurang dari 30%. dengan kriteria kurang baik.
3. Hasil pengujian perbandingan  $t$  hitung dan  $t$  tabel dapat kita lihat bahwa nilai  $t$  hitung  $>$  dari nilai  $t$  tabel, yakni  $3,779 > 3,182$ . Jadi berdasarkan perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk. Tingkat signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,032, artinya berada dibawah standar yaitu 5%. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi, artinya variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* pada PT. Arwana Citramulia Tbk.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Arwana Citramulia Tbk.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, Penulis mengajukan saran-saran yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait. Adapun saran yang Penulis ajukan sebagai berikut:

1. PT. Arwana Citramulia Tbk harus dapat mengatur tingkat perputaran piutang sehingga dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga rasio rentabilitas perusahaan akan dalam keadaan baik.
2. PT. Arwana Citramulia Tbk sebaiknya meningkatkan dalam mengelola aktiva sehingga aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.
3. Faktor penyebab rendahnya perputaran piutang dan rentabilitas pada PT. Arwana Citramulia Tbk adalah periode yang ditetapkan dalam piutang dan

beban penjualan yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan melakukan evaluasi terhadap periode piutang dan mengefisiensikan lagi beban penjualan perusahaan.

4. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah ruang lingkup pembahasan mengenai likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, S. Syafri. 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Soemarso, S. R. 2012. *Akuntansi Suatu Pengantar Revisi*. Jakarta: Edisi Ke-Lima.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).